



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

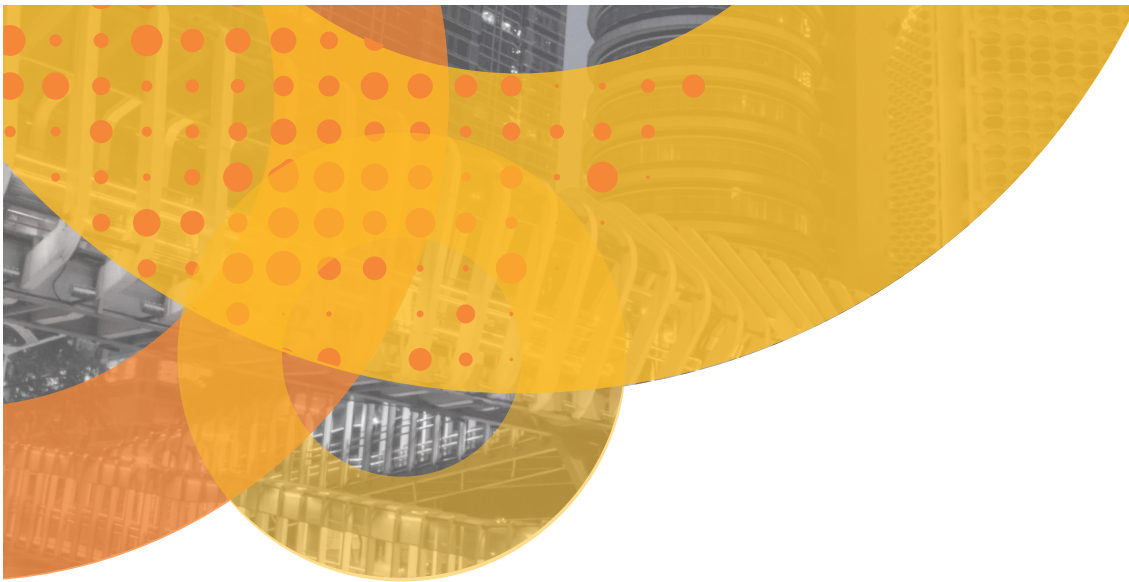
BERITA RESMI STATISTIK

No. 53/08/16/Th. XXVIII, 5 Agustus 2026



Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan Mei 2026

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,60 persen.
 - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan paling banyak menyerap tenaga kerja di Sumatera Selatan.
-



A. Keadaan Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Mei 2026 sebanyak 4.587,57 ribu orang, turun 175 ribu orang dibanding Februari 2026. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 68,07 persen, turun sebesar 2,82 persen poin dibanding Februari 2026.
- Penduduk bekerja pada Mei 2026 sebanyak 4.422,47 ribu orang, turun 169 ribu orang dari Februari 2026. Lapangan usaha dengan distribusi penduduk bekerja yang terbesar adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebanyak 2.070,02 ribu orang dengan distribusi 46,81 persen.
- Pada Mei 2026, penduduk bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1.694,80 ribu orang (38,32 persen), naik 1,19 persen poin dibanding Februari 2026.
- Pada Mei 2026, tingkat setengah pengangguran sebesar 8,67 persen turun sebesar 0,68 persen poin, sementara tingkat pekerja paruh waktu sebesar 27,12 persen naik 0,56 persen poin dibanding Februari 2026.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Mei 2026 sebesar 3,60 persen, naik 0,01 persen poin dibanding Februari 2026.

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. PUK cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di suatu negara/wilayah. Pada Mei 2026, PUK sebanyak 6.739,59 ribu orang, bertambah 21 ribu orang dibandingkan Februari 2026. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yang mencapai 4.587,57 ribu orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 2.152,02 ribu orang.

Komposisi angkatan kerja pada Mei 2026 terdiri dari 4.422,47 orang penduduk bekerja dan 165,10 ribu orang penganggur. Apabila dibandingkan Februari 2026, jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk bekerja masing-masing berkurang sebanyak 175 ribu orang dan 169 ribu orang. Sementara jumlah pengangguran berkurang sebanyak 6 ribu orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Mei 2026 sebesar 68,07 persen, turun sebesar 2,82 persen poin dibanding Februari 2026. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Mei 2026, TPAK laki-laki sebesar 85,55 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 50,04 persen. Dibandingkan Februari 2026, TPAK laki-laki turun sebesar 0,39 persen poin, sedangkan TPAK perempuan turun sebesar 5,31 persen poin.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Keadaan Ketenagakerjaan	November 2025	Februari 2026	Mei 2026	Perubahan Feb 2026–Mei 2026	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	6.697,00	6.718,31	6.739,59	21,28	0,32
Angkatan Kerja	4.779,16	4.762,34	4.587,57	-174,77	-3,81
– Bekerja	4.607,67	4.591,31	4.422,47	-168,84	-3,82
– Pengangguran	171,50	171,03	165,10	-5,93	-3,59
Bukan Angkatan Kerja	1.917,84	1.955,97	2.152,02	196,05	9,11
	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	71,36	70,89	68,07	-2,82	
– Laki-laki	85,56	85,94	85,55	-0,39	
– Perempuan	56,71	55,35	50,04	-5,31	

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

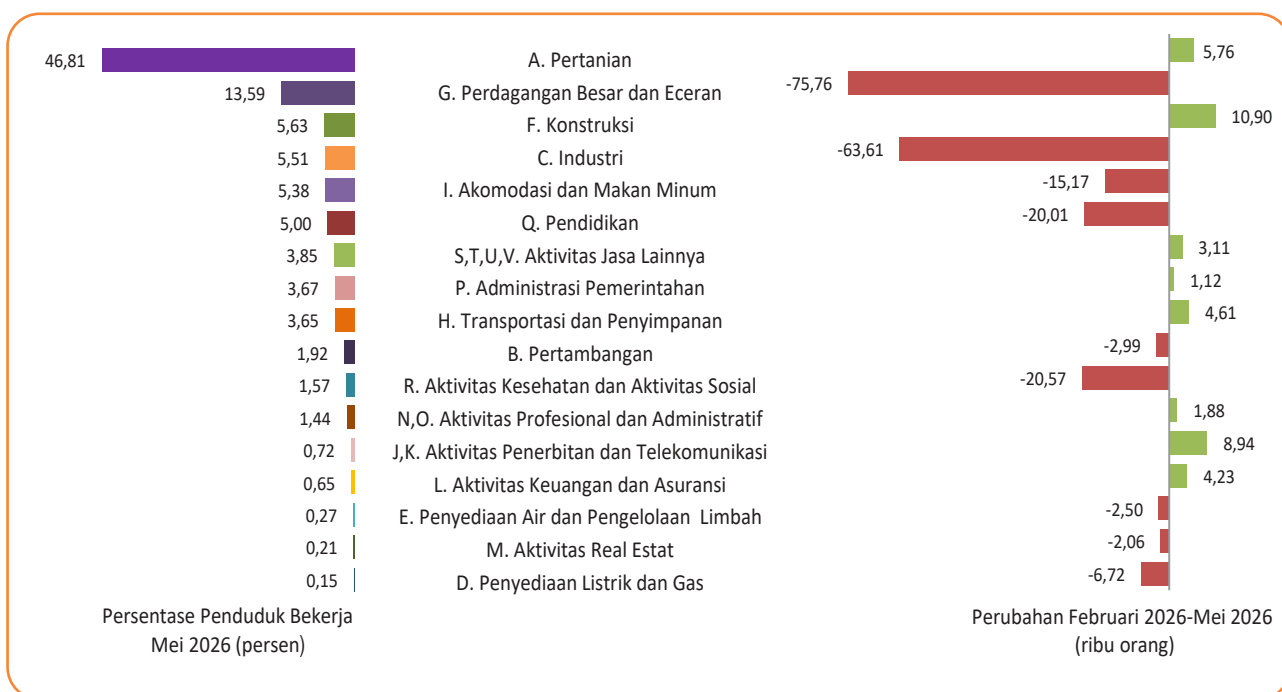
2. Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja disajikan berdasarkan lapangan usaha, status pekerjaan, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu terakhir.

2.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha dapat menggambarkan struktur tenaga kerja dalam pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Mei 2026, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 46,81 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 13,59 persen; serta Konstruksi sebesar 5,63 persen.

Dibandingkan Februari 2026, tiga lapangan usaha yang mengalami peningkatan jumlah penduduk bekerja terbanyak adalah Konstruksi (10,90 ribu orang); Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi (8,94 ribu orang); dan Pertanian (5,76 ribu orang). Sementara lapangan usaha yang mengalami penurunan terbanyak adalah Perdagangan Besar dan Eceran (75,76 ribu orang); Industri (63,61 orang); dan Aktivitas Kesehatan dan Aktivitas Sosial (20,57 ribu orang).

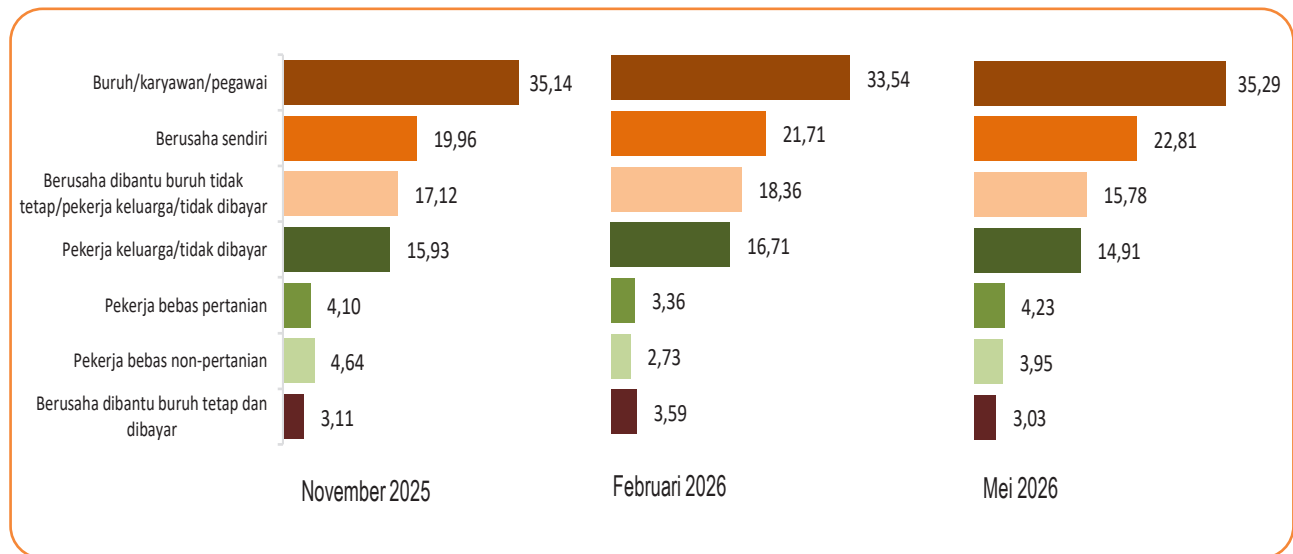


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Persentase Penduduk Bekerja Mei 2026 dan Perubahan Jumlah Penduduk Bekerja Februari 2026-Mei 2026 Menurut Lapangan Usaha

2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Pada Mei 2026, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 35,29 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar, yaitu sebesar 3,03 persen. Dibandingkan Februari 2026, status pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase tertinggi adalah buruh/karyawan/pegawai sebesar 1,75 persen poin. Sementara itu, untuk status pekerjaan yang mengalami penurunan persentase tertinggi terdapat pada status berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 2,58 persen poin.



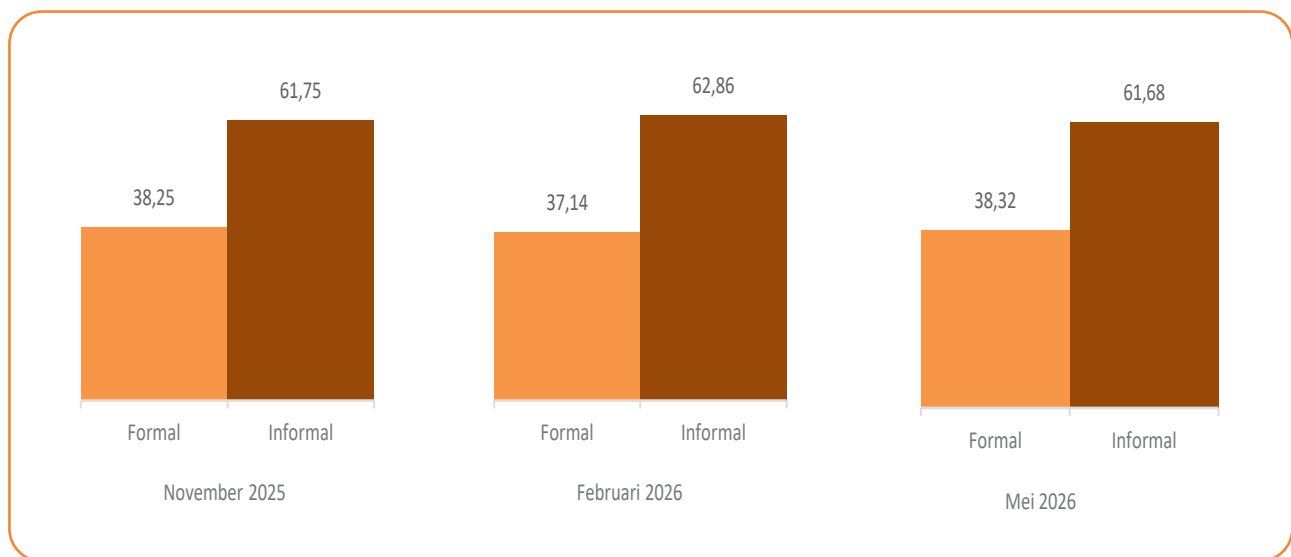
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan, November 2025, Februari 2026, Mei 2026

2.3. Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal

Berdasarkan status pekerjaan, kegiatan penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk bekerja pada kegiatan formal mencakup tenaga kerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar serta buruh/karyawan/pegawai, sedangkan status pekerjaan lainnya dikategorikan sebagai kegiatan informal yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

Pada Mei 2026, penduduk bekerja pada kegiatan informal sebanyak 2.727,67 ribu orang (61,68 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1.694,80 ribu orang (38,32 persen) (Gambar 3 dan Lampiran 2). Dibandingkan Februari 2026, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal mengalami peningkatan sebesar 1,19 persen poin.



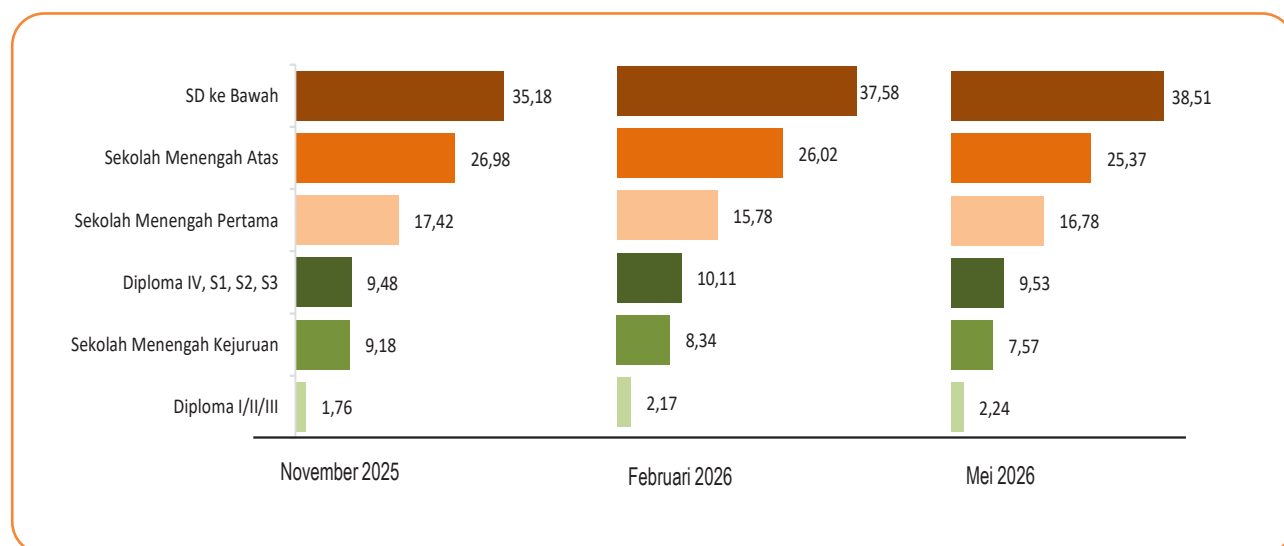
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.4. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Mei 2026 masih menunjukkan pola yang sama dengan Februari 2026. Pada Mei 2026, sebagian besar penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 38,51 persen. Sementara itu, penduduk bekerja berpendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 mencapai 9,53 persen.

Dibandingkan dengan Februari 2026, penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat dan Tamat SD; dan Diploma I/II/III mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1,00 persen poin; 0,92 persen poin; dan 0,07 persen poin. Sementara, penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan; Sekolah Menengah Atas; dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,77 persen poin; 0,65 persen poin dan 0,58 persen poin.



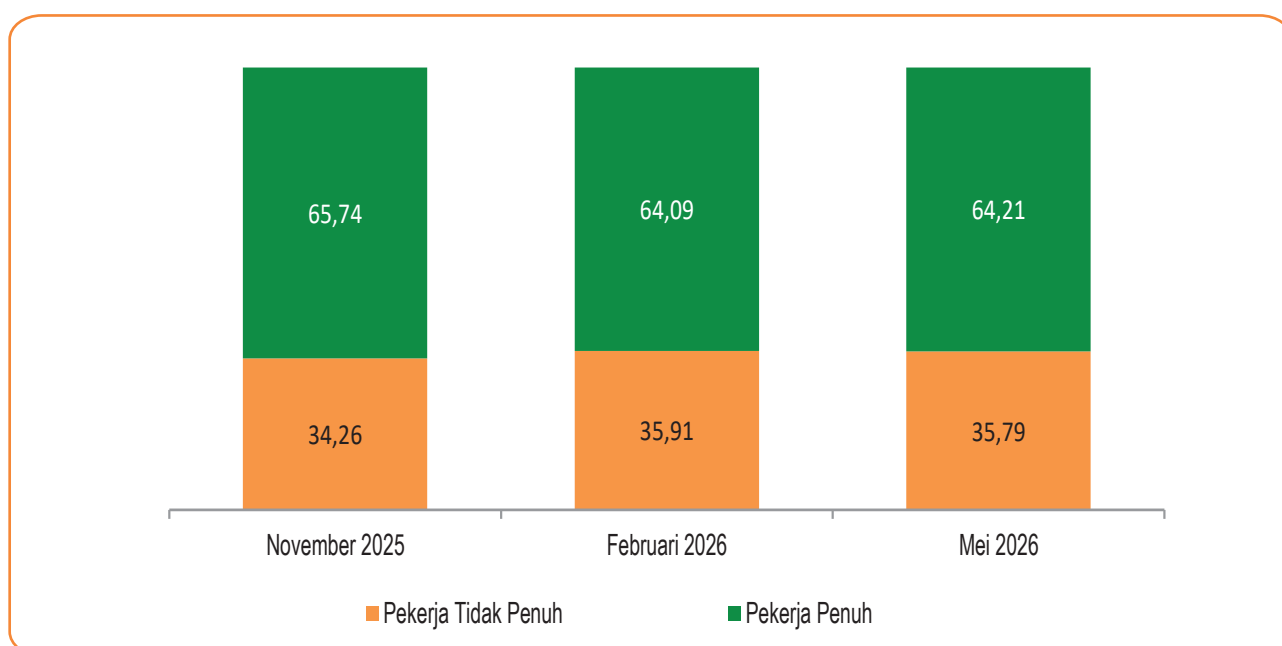
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.5. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Berdasarkan jumlah jam kerja, penduduk bekerja dibedakan menjadi pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Pekerja penuh adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja minimal 35 jam per minggu, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Adapun pekerja tidak penuh merupakan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu yang terdiri atas setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu.

Pada Mei 2026, sebagian besar penduduk bekerja merupakan pekerja penuh yaitu sebesar 64,21 persen, sisanya sebesar 35,79 persen merupakan pekerja tidak penuh. Dibandingkan Februari 2026, persentase pekerja penuh meningkat 0,12 persen poin, sedangkan pekerja tidak penuh menurun dengan besaran yang sama.



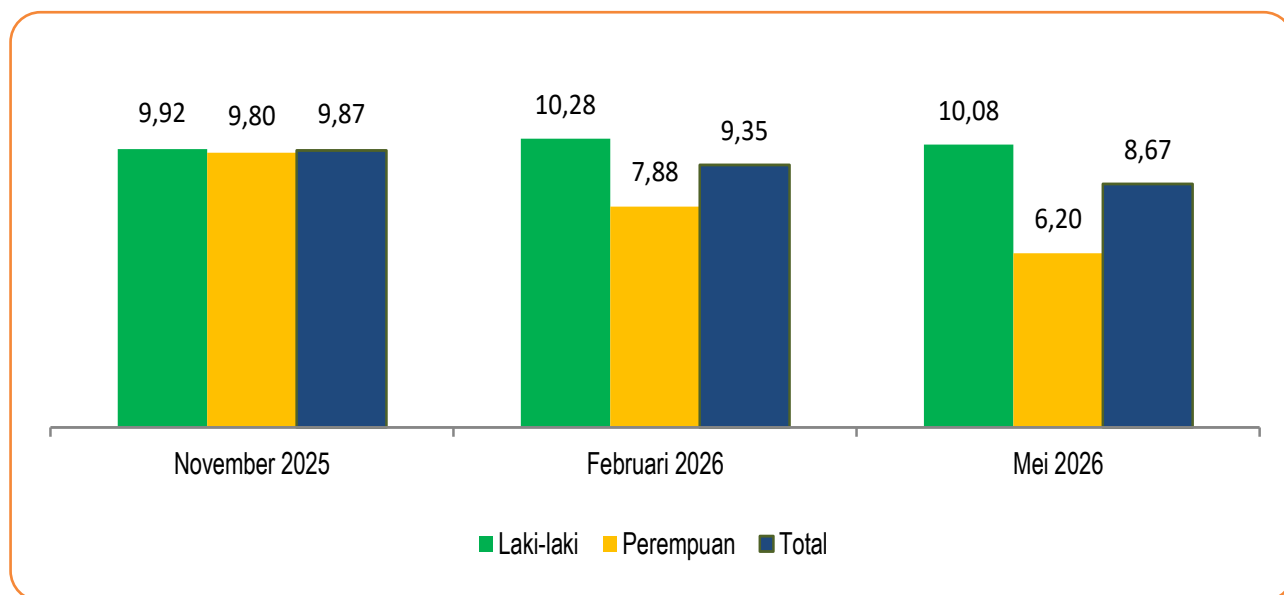
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.5.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Mei 2026 adalah tercatat 8,67 persen. Hal ini berarti dari setiap 100 penduduk bekerja terdapat sekitar sembilan orang yang termasuk setengah penganggur. Dibandingkan Februari 2026, tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,68 persen poin.

Pada Mei 2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki tercatat sebesar 10,08 persen, lebih tinggi dibandingkan perempuan yang sebesar 6,20 persen. Dibandingkan Februari 2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan turun masing-masing sebesar 0,21 persen poin dan 1,67 persen poin.



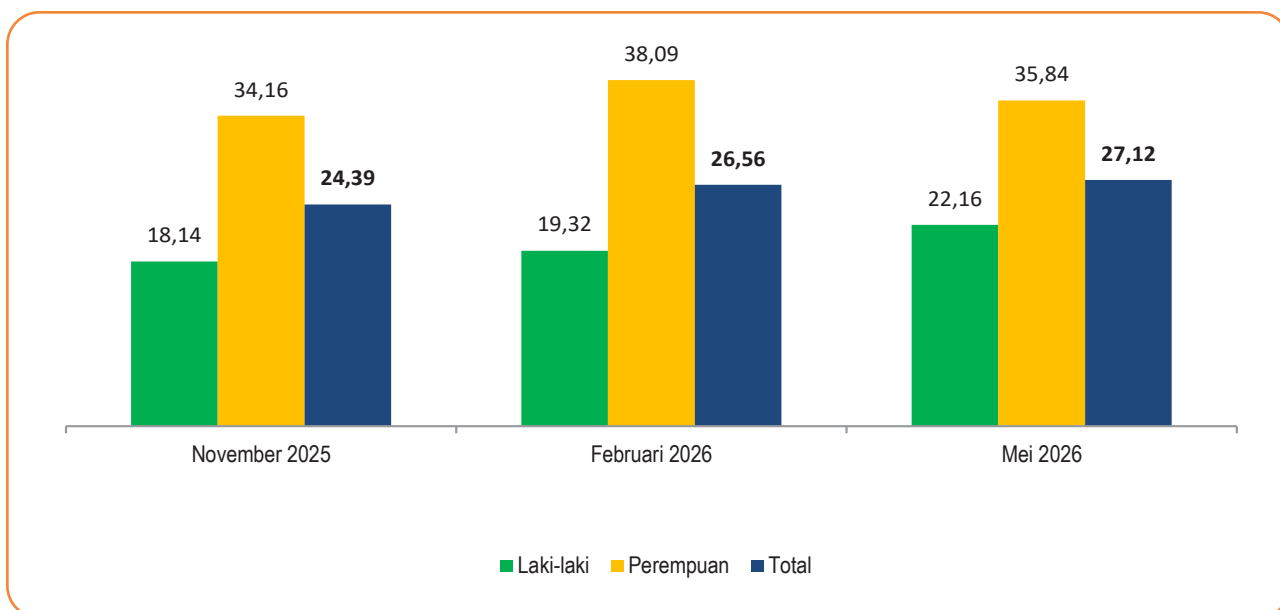
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 6 Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.5.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu merupakan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu yang tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Provinsi Sumatera Selatan pada Mei 2026 tercatat sebesar 27,12 persen, artinya dari setiap 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 27 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Februari 2026, tingkat pekerja paruh waktu meningkat sebesar 0,56 persen poin.

Tingkat pekerja paruh waktu perempuan mencapai hampir dua kali lipat dibandingkan laki-laki, masing-masing sebesar 35,84 persen dan 22,16 persen. Dibandingkan Februari 2026, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki meningkat sebesar 2,84 persen poin, sedangkan pada perempuan turun sebesar 2,25 persen poin.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 7 Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

3. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dalam seminggu terakhir tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan; mempersiapkan usaha baru; sudah diterima bekerja/ sudah siap berusaha tetapi belum mulai bekerja/berusaha; atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

TPT hasil Sakernas Mei 2026 sebesar 3,60 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat sekitar empat orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja. TPT mengalami kenaikan 0,01 persen poin jika dibandingkan dengan Februari 2026.

Pada Mei 2026, TPT laki-laki sebesar 3,70 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 3,42 persen. TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,11 persen poin, sedangkan perempuan mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen poin dibandingkan Februari 2026.

Tabel 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Karakteristik, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

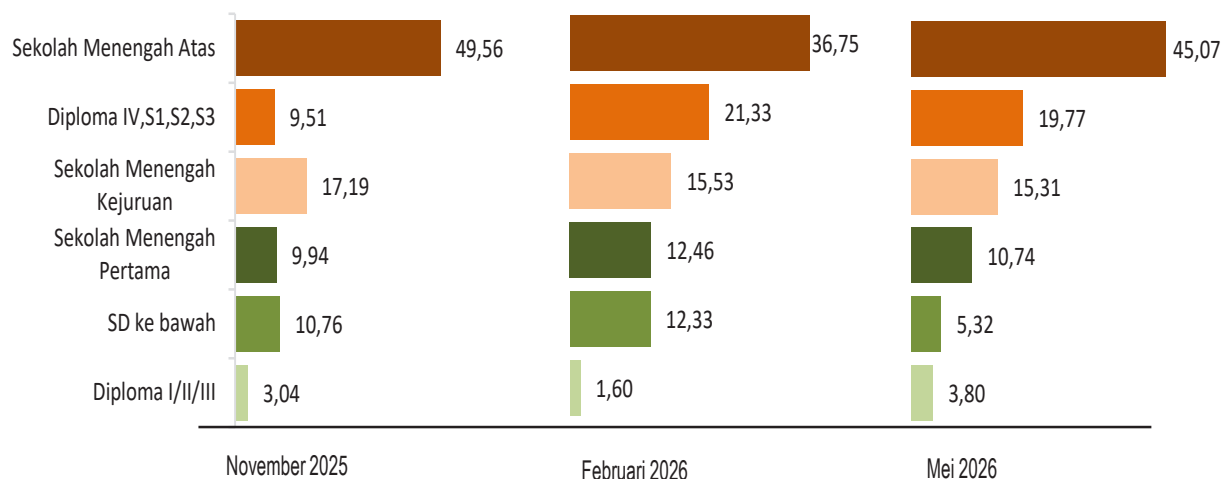
Karakteristik	November 2025 (persen)	Februari 2026 (persen)	Mei 2026 (persen)	Perubahan Feb 2026–Mei 2026 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,59	3,59	3,60	0,01
TPT Menurut Jenis Kelamin				
– Laki-laki	3,43	3,81	3,70	-0,11
– Perempuan	3,83	3,25	3,42	0,17
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal				
– Perkotaan	4,24	5,23	4,25	-0,98
– Perdesaan	3,13	2,46	3,13	0,67
TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
SD ke Bawah	1,13	1,21	0,51	-0,69
Sekolah Menengah Pertama	2,08	2,86	2,33	-0,52
Sekolah Menengah Atas	6,40	5,00	6,22	1,22
Sekolah Menengah Kejuruan	6,51	6,49	7,02	0,53
Diploma I/II/III	6,05	2,67	5,94	3,27
Diploma IV, S1, S2, S3	3,60	7,29	7,19	-0,10

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan sebesar 4,25 persen, lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan sebesar 3,13 persen. Dibandingkan Februari 2026, TPT perkotaan mengalami penurunan sebesar 0,98 persen, sedangkan TPT perdesaan mengalami peningkatan 0,67 persen poin.

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, TPT mempunyai pola yang hampir sama dari November 2025 sampai dengan Mei 2026. Pada Mei 2026, TPT tertinggi berada pada tamatan Diploma IV, S1, S2, dan S3 yaitu sebesar 7,19 persen. Sementara itu, TPT terendah berada pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 0,51 persen.

Selama periode November 2025 sampai Mei 2026, distribusi pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Atas yang pada Mei 2026 mencapai 45,07 persen. Sementara itu, distribusi pengangguran terendah adalah tamatan Diploma I/II/III yaitu sebesar 3,80 persen pada Mei 2026.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 8 Distribusi Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

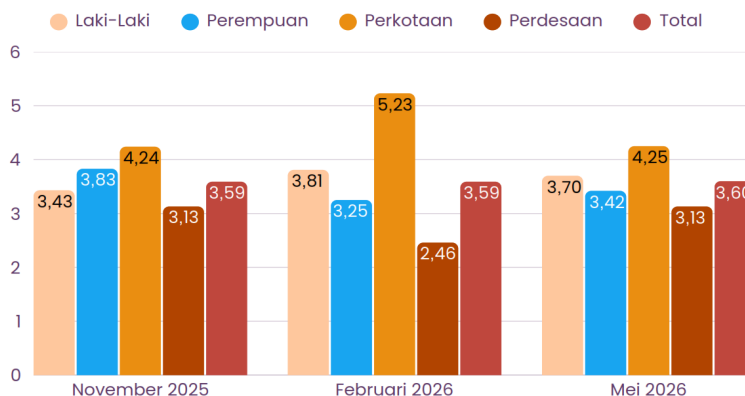
KEADAAN KETENAGAKERJAAN SUMATERA SELATAN MEI 2026

Berita Resmi Statistik No. 53/08/16/Th. XXVIII, 5 Agustus 2026



TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026 (persen)

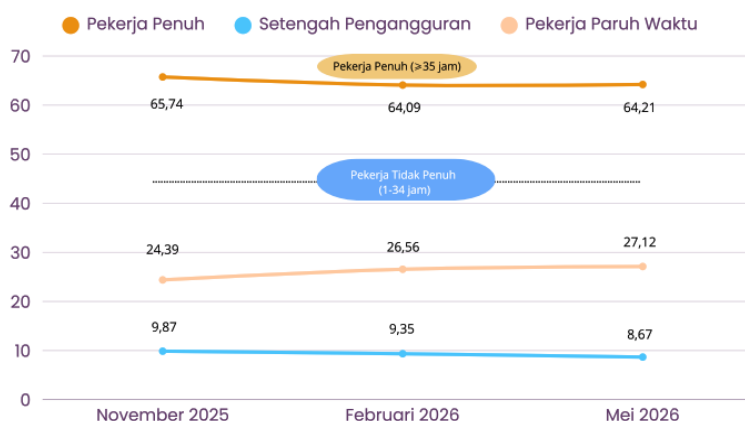


PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026 (persen)



Proporsi Pekerja Penuh mengalami **kenaikan**
dibandingkan Februari 2026



Catatan:

¹ Pekerja Penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

² Pekerja Tidak Penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Pekerja Paruh Waktu dan Setengah Pengangguran



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**
<https://www.sumsel.bps.go.id>

Gambar 9 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan, Mei 2026

Penjelasan Penggunaan KBLI 2025 pada Sakernas

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan sistem klasifikasi aktivitas ekonomi yang digunakan dalam kegiatan statistik. KBLI mengacu pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) yang ditetapkan oleh United Nations Statistical Commission (UNSC). Pada 11 Maret 2024, ISIC telah diperbarui menjadi Revisi 5 sebagai standar internasional terbaru.

Sebagai tindak lanjut, Indonesia melakukan penyesuaian melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang KBLI 2025, yang menggantikan KBLI 2020. Dengan demikian, seluruh kegiatan statistik, termasuk Sakernas, yang sebelumnya mengacu pada KBLI 2020 secara bertahap beralih menggunakan KBLI 2025. KBLI 2025 tidak hanya merupakan pembaruan dari KBLI 2020, tetapi juga penyempurnaan yang dirancang untuk menangkap dinamika ekonomi terkini, termasuk transformasi digital, munculnya model bisnis baru, serta penguatan aspek keberlanjutan dan hilirisasi industri. Dengan demikian, klasifikasi ini menjadi lebih adaptif, akurat, dan sejalan dengan standar internasional.

Sejalan dengan penyesuaian tersebut, perubahan dalam KBLI 2025 menyebabkan penambahan jumlah kategori lapangan usaha dari 21 kategori pada KBLI 2020 menjadi 22 kategori. Pada kategori A–I, secara umum hanya terjadi penyesuaian nomenklatur pada beberapa kategori. Salah satu penyesuaian penting adalah perpindahan lapangan usaha Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, yang pada KBLI 2020 termasuk dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor), menjadi bagian dari Kategori T (Aktivitas Jasa Lainnya) pada KBLI 2025. Perubahan utama lainnya terjadi pada kategori J (Informasi dan Komunikasi) pada KBLI 2020 yang dipecah menjadi dua kategori pada KBLI 2025, seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, yaitu:

- J : Aktivitas Penerbitan, Penyiaran, serta Produksi dan Distribusi Konten
- K : Aktivitas Telekomunikasi, Pemrograman Komputer, Konsultasi, Infrastruktur Komputasi, dan Jasa Informasi Lainnya

Selain itu, jasa intermediasi (*Portal Web* dan/atau *Platform* Digital dengan Tujuan Komersial) yang pada KBLI 2020 termasuk Kategori J (Informasi dan Komunikasi), pada KBLI 2025 diklasifikasikan sesuai dengan aktivitas yang menjadi objek intermediasi. Sebagai contoh, *platform* digital penyedia jasa konsultasi kesehatan diklasifikasikan ke dalam Kategori R (Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial), sedangkan *platform* digital perdagangan barang diklasifikasikan ke dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran). Selanjutnya, kategori K–U pada KBLI 2020 mengalami penyesuaian berupa *recoding* serta perubahan nomenklatur pada KBLI 2025.

Secara keseluruhan, pembaruan KBLI 2025 dilakukan di hampir seluruh kategori dengan tujuan memperjelas fungsi ekonomi setiap aktivitas, mengurangi tumpang tindih antarkode, serta mengakomodasi aktivitas ekonomi baru yang sebelumnya belum terklasifikasikan secara memadai. Perubahan tersebut juga berdampak pada penambahan kode baru, penggabungan beberapa kode, serta perpindahan kode antarkategori dibandingkan dengan KBLI 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, November 2025

Karakteristik	November 2025	
	ribu orang	persen (%)
(1)	(2)	(3)
Lapangan Usaha¹		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.034,08	44,15
B. Pertambangan dan Penggalan	97,73	2,12
C. Industri Pengolahan	252,15	5,47
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	12,71	0,28
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	27,66	0,60
F. Konstruksi	264,63	5,74
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	756,43	16,42
H. Pengangkutan dan Pergudangan	177,64	3,86
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	241,30	5,24
J. Informasi dan Komunikasi	21,97	0,48
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	26,47	0,57
L. Real Estat	12,64	0,27
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	52,99	1,15
O. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	151,14	3,28
P. Pendidikan	257,05	5,58
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	68,53	1,49
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	152,55	3,31
Jumlah	4.607,67	100,00
Status Pekerjaan		
Berusaha sendiri	919,63	19,96
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	789,02	17,12
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	143,24	3,11
Buruh/karyawan/pegawai	1.619,18	35,14
Pekerja bebas di pertanian	188,69	4,10
Pekerja bebas di nonpertanian	213,91	4,64
Pekerja keluarga/tidak dibayar	734,01	15,93
Jumlah	4.607,67	100,00
Kegiatan Formal/Informal		
Formal	1.762,42	38,25
Informal	2.845,25	61,75
Jumlah	4.607,67	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		
SD ke Bawah	1.620,84	35,18
Sekolah Menengah Pertama	802,47	17,42
Sekolah Menengah Atas	1.243,24	26,98
Sekolah Menengah Kejuruan	423,21	9,18
Diploma I/II/III	80,88	1,76
Diploma IV, S1, S2, S3	437,04	9,48
Jumlah	4.607,67	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh		
Pekerja Penuh ² (≥ 35 jam ¹)	3.029,03	65,74
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	1.578,63	34,26
– Setengah Pengangguran	454,76	9,87
– Pekerja Paruh Waktu	1.123,87	24,39
Jumlah	4.607,67	100,00

Catatan: ¹ Kategori Lapangan Usaha pada November 2025 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020

² Pekerja penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025

Lampiran 2 Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari 2026 dan Mei 2026

Karakteristik	Februari 2026		Mei 2026	
	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lapangan Usaha¹				
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2064,25	44,96	2.070,02	46,81
B. Pertambangan dan Penggalan	87,74	1,91	84,75	1,92
C. Industri	307,16	6,69	243,55	5,51
D. Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	13,57	0,30	6,85	0,15
E. Penyediaan Air; Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	14,55	0,32	12,05	0,27
F. Konstruksi	237,93	5,18	248,83	5,63
G. Perdagangan Besar dan Eceran	676,79	14,74	601,03	13,59
H. Transportasi dan Penyimpanan	156,667	3,41	161,27	3,65
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	252,92	5,51	237,75	5,38
J, K. Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	22,69	0,49	31,62	0,72
L. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	24,67	0,54	28,90	0,65
M. Aktivitas Real Estat	11,39	0,25	9,33	0,21
N, O. Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	61,59	1,34	63,47	1,44
P. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	161,35	3,51	162,47	3,67
Q. Pendidikan	241,22	5,25	221,21	5,00
R. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	89,90	1,96	69,34	1,57
S, T, U, V. Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	166,94	3,64	170,05	3,85
Jumlah	4.591,31	100,00	4.422,47	100,00
Status Pekerjaan				
Berusaha sendiri	996,84	21,71	1.008,67	22,81
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	842,79	18,36	697,80	15,78
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	164,93	3,59	134,06	3,03
Buruh/karyawan/pegawai	1.540,09	33,54	1.560,74	35,29
Pekerja bebas di pertanian	154,19	3,36	187,12	4,23
Pekerja bebas di nonpertanian	125,21	2,73	174,66	3,95
Pekerja keluarga/tidak dibayar	767,27	16,71	659,41	14,91
Jumlah	4.591,31	100,00	4.422,47	100,00
Kegiatan Formal/Informal				
Formal	1.705,02	37,14	1.694,80	38,32
Informal	2.886,29	62,86	2.727,67	61,68
Jumlah	4.591,31	100,00	4.422,47	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
SD ke Bawah	1.725,51	37,58	1.702,90	38,51
Sekolah Menengah Pertama	724,47	15,78	742,08	16,78
Sekolah Menengah Atas	1.194,64	26,02	1.121,85	25,37
Sekolah Menengah Kejuruan	382,92	8,34	334,88	7,57
Diploma I/II/III	99,65	2,17	99,24	2,24
Diploma IV, S1, S2, S3	464,13	10,11	421,52	9,53
Jumlah	4.591,31	100,00	4.422,47	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh				
Pekerja Penuh ² (≥ 35 jam ¹)	2.942,90	64,09	2.839,68	64,21
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	1.648,90	35,91	1.582,79	35,79
– Setengah Pengangguran	429,47	9,35	383,52	8,67
– Pekerja Paruh Waktu	1.219,44	26,56	1.199,28	27,12
Jumlah	4.591,31	100,00	4.422,47	100,00

Catatan: ¹ Kategori Lapangan Usaha pada Februari 2026–Mei 2026 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025

² Pekerja penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026 dan Mei 2026